

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV A SDN PETUKANGAN UTARA 07**

Kinanti Fadya Nema¹, Lutfi²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹Kinantifn14@gmail.com, ²lutfi@umj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the reading comprehension ability of grade IV A students at SDN Petukangan Utara 07. This study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design, involving 30 students. The results of the pretest and posttest were analyzed using prerequisite analysis tests and hypothesis tests. The normality test was carried out using the Shapiro-Wilk test and showed that the data were normally distributed. The hypothesis test using a paired sample t-test obtained a sig. (2-tailed) result of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. This indicates that there is a significant difference between the pretest and posttest scores of students. In addition, the results of the N-Gain analysis showed that the increase in reading comprehension ability was in the moderate category. Thus, the results of this study conclude that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model has an effect on improving the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN Petukangan Utara 07.

Keywords: *cooperative integrated reading and composition (circ), reading comprehension, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A di SDN Petukangan Utara 07. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest, yang melibatkan 30 peserta didik. Hasil tes pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SDN Petukangan Utara 07.

Kata Kunci: *cooperative integrated reading and composition (circ)*, membaca pemahaman, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, sistem edukasi di tingkat bertujuan fundamental guna mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan potensi ini mencakup pembentukan individu memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter baik, bugar, berpengetahuan, kompeten, inovatif, mandiri, serta berintegritas sebagai individu yang menjunjung nilai demokrasi (Nofriani, 2023).

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam bidang interaksi sosial, identitas nasional, dan kenegaraan. Bahasa Indonesia memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan. Proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia didesain secara sistematis untuk

meningkatkan kemahiran siswa. Tujuannya yakni supaya peserta didik dapat memakai Bahasa Indonesia dengan tepat dan efisien dalam aneka situasi interaksi (Akhyar, 2019).

Pengajaran bahasa Indonesia berpusat pada pengembangan empat keterampilan bahasa inti: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat nya, membaca menempati posisi krusial baik dalam lingkungan Pendidikan maupun dalam aktivitas harian (Rahmi & Marnola, 2020).

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang memiliki fungsi khusus, terutama ketika dikaitkan dengan kegiatan membaca untuk pemahaman dalam berbagai bidang studi. Menurut Lestari (2021: 15) dalam membaca tingkat tertinggi yaitu pemahaman bacaan. Ketika mencapai tingkat ini sudah bukan sekadar membaca huruf menjadi kata-kata dan melibatkan gerakan mata saja. Akan tetapi anak sudah pada

tahap memahami isi bacaan yang dibacanya.

Namun, para siswa sering menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi ide utama atau pesan utama dalam sebuah teks. Banyak siswa yang kesulitan membedakan antara ide utama dan detail pendukung, yang menghambat pemahaman bacaan mereka secara keseluruhan (Cicilia & Nursalim, 2023).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tingkat kemahiran membaca-khususnya dalam hal pemahaman-di Indonesia masih relatif rendah. Temuan dari penilaian internasional seperti Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2006 mengindikasikan bahwa murid di Indonesia sekadar mencapai skor rata-rata literasi membaca sebesar 393. Rendahnya kinerja ini sebagian besar disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mengidentifikasi ide-ide utama dalam paragraf, menginterpretasikan data dari grafik, dan memahami hubungan antara informasi faktual dan penalaran linguistik. Demikian pula, Studi Internasional terkait Kemajuan Literasi Membaca pada tahun yang sama mengklasifikasikan Indonesia berada

di urutan ke-41 dengan keseluruhan 45 negara berpartisipasi, yang menyoroti tantangan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa (Alpian & Yatri, 2022).

Untuk mengatasi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendukung peningkatan kemampuan membaca serta pemahaman siswa, model Kooperatif Terpadu Membaca bisa diterapkan menjadi pendekatan yang efektif. Pendekatan ini dirancang khusus guna mengembangkan keterampilan literasi dan daya serap isi bacaan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Model ini dapat mengelompokkan siswa ke dalam kelompok heterogen, membangun suasana pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan. Pendekatan ini bukan sekadar mengurangi kejenuhan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh siswa.

Model Kooperatif Terpadu Membaca Tipe CIRC merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan aktivitas membaca dan menulis dalam lingkungan kelompok kecil yang kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan

peserta didik melalui diskusi serta argumentasi. Model tersebut bisa memperkuat pengertian peserta didik yang melibatkan peserta didik tersebut dalam pembacaan konten, diikuti dengan analisis kolaboratif. Dengan demikian, pendekatan ini bukan sekadar mengembangkan kapasitas literasi peserta didik, melainkan juga interaksi sosial yang bermakna dan memperdalam penguasaan peserta didik atas isi pembelajaran (Sartika et al., 2022).

Dari keempat keterampilan diatas, keterampilan membaca merupakan “kunci dalam sebuah ilmu”. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1-5 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kewajiban mendasar bagi setiap individu. Dalam proses membaca, siswa diharapkan dapat memahami makna teks dan mengidentifikasi ide-ide utamanya secara akurat. Namun, pada praktiknya, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas belum berjalan secara efektif.

Sebuah kajian yang dilaksanakan oleh Nova Widyaningsih, dkk (2024) menemukan bahwa implementasi model Cooperative Integrated Reading and

Composition (CIRC) secara signifikan mengembangkan motivasi serta keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VI. Studi tindakan kelas dua siklus ini menunjukkan bahwa minat baca siswa naik dari 16% menjadi 88%, dan persentase siswa yang memenuhi KKM dalam pemahaman membaca meningkat dari 20% menjadi 92%.

Berbagai studi telah mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif mengoptimalkan daya serap bacaan peserta didik. Pendekatan kolaboratif dan interaktif ini, yang mengintegrasikan membaca dan menulis dalam kelompok, terbukti mendukung pemahaman teks yang lebih baik. Melalui metode kuantitatif, eksperimen, dan penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa model tersebut tidak hanya memperkuat kemampuan pemahaman, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ini menjadikan model tersebut sebagai strategi inovatif yang menjanjikan untuk meningkatkan pengajaran membaca di pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025 di SDN Petukangan Utara 07, ditemukan permasalahan terkait

rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas IV A. Dari total 32 siswa, hanya sekitar 60% (20 siswa) yang menunjukkan kemampuan membaca yang baik, sedangkan sisanya, sebanyak 40% (12 siswa), masih mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil diskusi dengan guru kelas IV A juga mengonfirmasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Hal ini mencerminkan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kesulitan yang kerap ditemui antara lain adalah menjawab pertanyaan berbasis teks, merangkum informasi secara tepat, serta mengidentifikasi ide pokok dalam bacaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil observasi, belum terdapat yang meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV A SDN Petukangan Utara 07”. Dengan demikian, peneliti termotivasi guna mengeksplorasi topik ini lebih jauh dan memilihnya sebagai fokus penelitian.

B. Metode Penelitian

Studi kuantitatif ini menerapkan metode pre-eksperimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding, di mana kelompok tersebut diuji sebelum dan sesudah penerapan perlakuan. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 1 Uji Coba Validitas

No Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	-0.274	0.3494	0.129	Tidak Valid
2	0.254	0.3494	0.160	Tidak Valid
3	0.362	0.3494	0.42	Valid
4	0.379	0.3494	0.32	Valid
5	0.163	0.3494	0.372	Tidak Valid
6	0.371	0.3494	0.037	Valid
7	0.314	0.3494	0.080	Tidak Valid
8	0.320	0.3494	0.074	Tidak Valid
9	0.560	0.3494	0.001	Valid
10	0.477	0.3494	0.006	Valid
11	0.461	0.3494	0.008	Valid
12	0.320	0.3494	0.075	Tidak Valid
13	-0.077	0.3494	0.677	Tidak Valid
14	0.332	0.3494	0.064	Tidak Valid
15	0.395	0.3494	0.025	Valid
16	0.379	0.3494	0.032	Valid
17	0.434	0.3494	0.013	Valid
18	-0.027	0.3494	0.882	Tidak Valid
19	0.339	0.3494	0.057	Tidak Valid
20	0.412	0.3494	0.019	Valid

Sumber: Perhitungan Pengolahan Data terdapat pada Lampiran

Berdasarkan hasil analisis instrumen, ditemukan 10 butir soal yang sah, yaitu butir soal nomor 3, 4, 6, 9, 10, 11, 15, 16, 17, dan 20. Butir-butir soal ini dianggap sah karena nilai r hitungnya melebihi nilai r kritis 0,3494, yang menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut sesuai untuk mengukur kemampuan siswa secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Butir-butir soal ini dianggap sah karena nilai r hitungnya melebihi nilai r kritis 0,3494, yang mengindikasikan bahwa butir-butir soal tersebut tepat untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Sebaliknya, 10 butir soal-yaitu butir soal nomor 1, 2, 5, 7, 8, 12, 13, 14, 18, dan 19 diklasifikasikan sebagai butir soal yang gugur karena nilai r hitungnya berada dibawah ambang batas r tabel. Dengan demikian, item-item tersebut tidak cocok untuk digunakan dalam pengumpulan data, karena tidak memiliki kapasitas untuk mengukur konstruk yang dimaksud secara efektif. Oleh karena itu, hanya 10 item yang tervalidasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan dapat dipercaya.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.637	10

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,637. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik, karena koefisien *Cronbach Alpha* melebihi batas minimum 0,5. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur penelitian kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 3 Tingkat Kesukaran Item Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
3	0.77	Mudah
4	0.73	Mudah
6	0.70	Sedang
9	0.77	Mudah
10	0.70	Sedang
11	0.47	Sedang
15	0.90	Mudah
16	0.33	Sedang
17	0.53	Sedang
20	0.67	Sedang

Sumber: Perhitungan Pengolahan Data terdapat pada Lampiran

Hasil analisis tingkat kesukaran item evaluasi yakni terdapat 10 soal yang diuji, diketahui 6 soal tergolong sedang dan 4 soal tergolong mudah.

d. Uji Daya Pembeda

Tabel 4 Daya Beda Butir Soal

No Soal	Tingkat Daya Pembeda	Kriteria
3	0.204	Cukup
4	0.403	Baik
6	0.213	Cukup
9	0.557	Baik
10	0.210	Cukup
11	0.386	Cukup
15	0.307	Cukup
16	0.277	Cukup
17	0.304	Cukup
20	0.344	Cukup

Sumber: Perhitungan Pengolahan Data terdapat pada Lampiran

Berdasarkan temuan analisis daya beda menunjukkan bahwa terdapat 2 soal yang tergolong klasifikasinya baik yaitu soal nomor 4 dan 9. Delapan butir soal tergolong klasifikasinya cukup yaitu soal nomor 3,6,10,11,15,16,17,20.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.148	30	.092	.937	30	.076
Posttest	.156	30	.060	.935	30	.067

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisa dapat dinyatakan, bahwa data hasil pretest signifikansinya 0,076 dan posttest

signifikansinya 0,067. Temuan ini mengindikasikan bahwa data hasil pretest terdistribusi secara normal karena signifikansinya $0,076 > 0,05$ dan hasil posttest berdistribusi normal karena signifikansinya $0,067 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Paired Sample T

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Paired Sample T

Paired Samples Test							T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-12.854	29	.000	-27.046	-19.621	-12.854	29	.000

Sumber: Perhitungan Pengolahan Data terdapat pada Lampiran

Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil serta melebihi batas kritis 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Namun, untuk menentukan lebih lanjut besar atau kecilnya pengaruh tersebut, dilakukan analisis tambahan melalui penerapan uji Normalized Gain (N-Gain).

b. Uji N Gain

Tabel 7 Hasil Uji N Gain
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NGain	30	.29	1.00	.5833	.20531
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Perhitungan Pengolahan Data terdapat pada Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, diperoleh nilai *gain* sebesar 0,5833. Nilai tersebut berada dalam rentang $0,30 \leq g < 0,70$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dengan tingkat efektivitas sedang.

Interpretasi Hasil Penelitian.

Tabel 8 Interpretasi Penelitian

No	Kategori	Keterangan Hasil
1	Validitas Instrumen	10 dari 20 soal valid, yaitu soal nomor: 3, 4, 6, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 20
2	Reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>)	$\alpha = 0,637 \rightarrow$ Reliabel (karena $> 0,6$, cukup baik)
3	Normalitas <i>Pretest & Posttest</i>	Shapiro-Wilk: <i>Pretest</i> = 0,076 dan <i>Posttest</i> = 0,067 \rightarrow Normal (karena $> 0,05$)

4	Uji t Berpasangan (<i>Paired t-test</i>)	$t = -12,854$, $df = 29$, Sig. (2-tailed) = 0,000 \rightarrow Signifikan (ada perbedaan pretest-posttest)
5	Uji N-Gain	Mean N-Gain = 0,5833 \rightarrow Kriteria sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), menunjukkan peningkatan yang cukup baik

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data pretest dan posttest, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pertama, dari total 20 butir soal yang diuji validitasnya, terdapat 10 soal yang dinyatakan sah, yaitu nomor 3, 4, 6, 9, 10, 11, 15, 16, 17, dan 20. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen tes telah memenuhi kriteria validitas isi dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,637, yang berada diatas batas minimum 0,6, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tergolong andal dan layak digunakan. Uji normalitas yang telah dilakukan melalui pemanfaatan metode Shapiro-Wilk menghasilkan

nilai signifikansi sebesar 0,076 untuk data pretest dan 0,067 untuk data posttest. Karena kedua nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05, sehingga data tersebut dikategorikan memiliki distribusi normal. Selanjutnya, hasil uji-t sampel berpasangan menghasilkan nilai t sejumlah -12,854 dengan derajat kebebasan (df) = 29 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka hal ini mengindikasikan terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki dampak yang substansial terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5833, yang menurut kriteria interpretasi termasuk dalam kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Secara keseluruhan, hasil analisis ini

mengindikasikan bahwa model CIRC efektif diterapkan di tingkat sekolah dasar, karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif, terstruktur, dan interaktif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

1. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV A SDN Petukangan Utara 07

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui uji *paired sample t-test* sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.6, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan sebesar -12,854 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari batas kritis 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Nilai t-hitung sebesar -12,854 semakin memperkuat bahwa perbedaan yang terjadi bukan bersifat kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penggunaan model CIRC dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A SDN Petukangan Utara 07.

Model pembelajaran CIRC terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang kooperatif, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan mendukung partisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat-khususnya dalam mengidentifikasi gagasan utama, menafsirkan makna kata, dan menarik kesimpulan berdasarkan isi teks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya. Sartika et al. (2022) menyatakan bahwa model CIRC memfasilitasi pemahaman siswa terhadap bacaan melalui kegiatan kelompok yang

terstruktur. Penelitian oleh Kenza et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CIRC mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan berdasarkan hasil uji-t. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Dian Nawawulan et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan model CIRC di tingkat sekolah dasar secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Mempertimbangkan hasil analisa data statistik dan bukti-bukti pendukung dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Petukangan Utara 07. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar, sekaligus mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Seberapa besar pengaruh model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas IV A SDN Petukangan Utara 07

Hasil penelitian yang diterapkan di kelas IV A SDN Petukangan Utara 07 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57 pada pretest menjadi 80 pada posttest. Selain itu, jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat secara signifikan, dari 11 menjadi 27 siswa. Analisis statistik menggunakan paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara kinerja siswa sebelum serta sesudah penerapan model tersebut. Selain itu, hasil analisis Normalized Gain (N-Gain) mengindikasikan rerata sebesar 0,5833, yang tergolong dalam

klasifikasi sedang, mengindikasikan bahwa adanya peningkatan pemahaman membaca siswa terjadi dengan tingkat efektivitas yang cukup.

Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang memperkuat keberhasilan model pembelajaran CIRC dalam mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tingkat dasar. Misalnya, studi dari Sholikha (2023) mengungkapkan bahwa implementasi model CIRC mampu mengoptimalkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan. Sementara itu, kajian literatur yang dilakukan oleh Yanuarta beserta timnya (2024) membuktikan bahwa penggunaan model ini dapat mendorong keaktifan siswa, memperkuat kerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan analisis terhadap bacaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nani, Anitra, dan Hendri (2022) turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan peserta didik yang mengikuti strategi CIRC memperoleh penguasaan bacaan yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil analisa data dan didukung oleh berbagai studi sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Selain memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa secara kuantitatif, model ini juga menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, serta menyenangkan. Melalui diskusi kelompok, latihan menulis, dan keterlibatan langsung murid dalam memahami isi teks, model CIRC dinilai sebagai alternatif strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya pengembangan literasi membaca pemahaman di jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV A SDN Petukangan Utara 07, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Hasil uji-t sampel berpasangan mengungkapkan adanya perubahan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar -12,854 dan nilai signifikansi 0,000, yang berada lebih rendah dari nilai ambang batas signifikansi 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam mendorong keterlibatan murid serta menguatkan keterlibatan aktif murid dalam aktivitas belajar.
3. Besarnya pengaruh model CIRC terhadap kemampuan membaca siswa ditunjukkan melalui kenaikan skor rata-rata dari 57 menjadi 80, serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 11 menjadi 27 siswa. Uji statistik paired sample t-test mengonfirmasi signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan analisis Normalized Gain (N-Gain) memberikan nilai 0,5833 yang

termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa model CIRC cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purnomo, D. (2022). Model Pembelajaran. Hamjah Diha Foundation.
- Agustina, Z., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Fine Reffiane. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
<http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, L. F. B. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 1–7.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2023). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–28.
<https://doi.org/10.69688/jpip.v1i1.5>
- Dr. Ani Kardawati, Dr. Ibadullah Malawi, M. P. (2017). Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi). CV. AE Grafika.
- Dr. H. Dalman, M. P. (2017). Keterampilan Membaca. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Drs. Cucu Suhana, M. M. P. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revi). Refika Aditama.
- Mulyono, A. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. PT. Rineka Cipta.
- Nofrianni, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative

- Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 338–344. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1418>
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Prawitaningrum, A., & Endarini, E. (2019). Efektivitas Model CIRC dan GGE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 308. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19416>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Safitri Islamiani and Dkk. (2024). Teori Pengukuran Dan Evaluasi (Edi Istiyo). CV Ruang Tentor.
- Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.139>
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syafitri, C. R., & Mansuridin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 36–46. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122>